

Bahan Kuliah ke-20

IF5054 Kriptografi

Algoritma Pendukung Kriptografi

Disusun oleh:

Ir. Rinaldi Munir, M.T.

**Departemen Teknik Informatika
Institut Teknologi Bandung
2004**

20. Algoritma Pendukung Kriptografi

20.1 Algoritma untuk Perpangkatan-Modulo

- Algoritma kunci-publik seperti *RSA*, *ElGamal*, *DSA*, dan sebagainya, sederhana perhitungannya namun sulit implementasinya di dalam perangkat lunak. Hal ini karena algoritma tersebut melakukan operasi perpangkatan dengan bilangan yang besar.
- Misalnya, pada algoritma *RSA*, setiap blok x_i dienkripsi menjadi blok y_i dengan rumus

$$y_i = x_i^e \text{ mod } r$$

dan blok cipherteks y_i didekripsi kembali menjadi blok x_i dengan rumus

$$x_i = y_i^d \text{ mod } r$$

Pada algoritma *DSA*, kunci publik y dihitung dengan rumus

$$y = g^x \text{ mod } p$$

dan sidik digital dihitung dengan rumus

$$r = (g^k \text{ mod } p) \text{ mod } q$$

- Karena bilangan bulat yang dioperasikan bisa sangat besar, maka kita perlu membuat algoritma perpangkatan semangkus mungkin.

- Sebagai contoh, kita akan menghitung $5^{123} \bmod 713$. Jika dilakukan secara konvensional, maka

$$\begin{aligned} 5^{123} \bmod 713 &= (5 \times 5 \times \dots \times 5) \bmod 713 \\ &= 9.403954806578300063749892297778e+85 \bmod 713 \\ &= 435 \end{aligned}$$

Algoritma konvensional (dalam notasi Bahasa *Pascal*) untuk menghitung $a^n \bmod m$:

```
function Expol(a, n, m : LongInt) : LongInt
{ Mengembalikan  $a^n \bmod m$  }
var
  i : integer;
  H : LongInt;
begin
  H:=1;
  for i:=1 to n do
    H:=H*a;
  {endfor}
  Expol:= H mod m; { return value }
end;
```

- Dengan algoritma Expol di atas, dibutuhkan n kali operasi perkalian dalam perpangkatannya. Untuk n yang besar, algoritma membutuhkan waktu yang lebih lama. Selain itu, nilai antara yang dihasilkan selama perkalian meningkat tajam, sehingga ada kemungkinan tipe *integer* yang digunakan tidak sanggup menampungnya.
- Kesulitan di atas dapat diatasi dengan mengingat bahwa

$$ab \bmod m = [(a \bmod m)(b \bmod m)] \bmod m \quad (20.1)$$

Contoh 20.1. Sebagai ilustrasi, untuk menghitung $572^{37} \bmod 713$ dapat dilakukan sebagai berikut:

$$572^{37} = 572^{36} \cdot 572 = 572^{32} \cdot 572^4 \cdot 572$$

$$572^2 \bmod 713 = 327184 \bmod 713 = 630$$

$$\begin{aligned} 572^4 \bmod 713 &= 572^2 \cdot 572^2 \bmod 713 \\ &= [(572^2 \bmod 713)(572^2 \bmod 713)] \bmod 713 \\ &= 630^2 \bmod 713 = 396900 \bmod 713 = 472 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 572^8 \bmod 713 &= 572^4 \cdot 572^4 \bmod 713 \\ &= [(572^4 \bmod 713)(572^4 \bmod 713)] \bmod 713 \\ &= 472^2 \bmod 713 = 222784 \bmod 713 = 328 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 572^{16} \bmod 713 &= 572^8 \cdot 572^8 \bmod 713 \\ &= [(572^8 \bmod 713)(572^8 \bmod 713)] \bmod 713 \\ &= 328^2 \bmod 713 = 107584 \bmod 713 = 634 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 572^{32} \bmod 713 &= 572^{16} \cdot 572^{16} \bmod 713 \\ &= [(572^{16} \bmod 713)(572^{16} \bmod 713)] \bmod 713 \\ &= 634^2 \bmod 713 = 401956 \bmod 713 = 537 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 572^{36} \bmod 713 &= 572^{32} \cdot 572^4 \bmod 713 \\ &= [(572^{32} \bmod 713)(572^4 \bmod 713)] \bmod 713 \\ &= 537 \cdot 472 \bmod 713 = 253464 \bmod 713 = 349 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 572^{37} \bmod 713 &= 572^{36} \cdot 572 \bmod 713 \\ &= [(572^{36} \bmod 713)(572 \bmod 713)] \bmod 713 \\ &= 349 \cdot 572 \bmod 713 = 199628 \bmod 713 = 701 \end{aligned}$$

Jadi, $572^{37} \bmod 713 = 701$

- Teknik *divide and conquer* dapat digunakan untuk membagi dua pemangkatnya sampai berukuran kecil. Misalnya,

$$\begin{aligned}
 a^8 \bmod m &= (a^4 \cdot a^4) \bmod m \\
 &= ((a^4 \bmod m)(a^4 \bmod m)) \bmod m \\
 &= (a^4 \bmod m)^2 \bmod m \\
 &= (a^2 \cdot a^2 \bmod m)^2 \bmod m \\
 &= ((a^2 \bmod m)^2 \bmod m)^2 \bmod m
 \end{aligned}$$

atau dengan kata lain,

$$a^8 \bmod m = ((a^2)^2)^2 \bmod m = ((a^2 \bmod m)^2 \bmod m)^2 \bmod m$$

Contoh-contoh lainnya,

$$\begin{aligned}
 a^{16} \bmod m &= (((a^2)^2)^2)^2 \bmod m \\
 &= (((a^2 \bmod m)^2 \bmod m)^2 \bmod m)^2 \bmod m \\
 &\quad \{ \text{hanya membutuhkan 4 operasi perkalian} \}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a^{25} \bmod m &= (a^{12})^2 \cdot a \bmod m \\
 &= ((a^6)^2)^2 \cdot a \bmod m \\
 &= (((a^3)^2)^2)^2 \cdot a \bmod m \\
 &= (((a^2 \cdot a)^2)^2)^2 \cdot a \bmod m \\
 &= ((((((a^2 \bmod m) \cdot a)^2 \bmod m)^2 \bmod m)^2 \bmod m)^2 \bmod m) \cdot a) \bmod m \\
 &\quad \{ \text{hanya membutuhkan 7 operasi perkalian} \}
 \end{aligned}$$

- Metode perhitungan $a^n \bmod m$ seperti pada teknik *divide and conquer* di atas disebut juga metode *addition chaining* karena hasil perkalian antara langsung dirangkai dengan operasi modulo. Dengan teknik ini, hasil antara tidak akan mencapai bilangan yang besar.

Algoritma *addition chaining* dengan teknik *divide and conquer* untuk menghitung $a^n \bmod m$:

```

function Expo2(a, n, m : LongInt):LongInt
{ Mengembalikan  $a^n \bmod m$  }
var
    i : integer;
    H : LongInt;
begin
    if n = 0 then
        Expo2:=1
    else
        if odd(n) then      { n ganjil }
            Expo2:=SQR(Expo2(a, n div 2, p))*a mod m
        else
            Expo2:=SQR(Expo2(a, n div 2, p)) mod m;
        {endif}
    {endif}
end;

```

- Metode *addition chaining* dapat diterapkan secara biner sehingga disebut juga metode *binary square*. Dalam hal ini, pemangkat (n) diubah ke dalam bentuk biner baru kemudian dioperasikan.

Algoritmanya adalah sebagai berikut:

```

function Expo3(a, n, m : LongInt):LongInt
{ Mengembalikan nilai  $a^n \bmod m$  }
var
    i : integer;
    H : LongInt;
Begin
    ConvertToBiner(n, b); { Konversi n ke dalam biner,
                           misalkan bit-bitnya disimpan di dalam b }
    H:=1;
    for i:=1 to Length(b) do
        begin
            H := H*H mod m;
            if b[i] = 1 then
                H:=(H*a) mod m
            {endif}
        end; {for}
    Expo3:=H;
end;

```

Misalkan algoritma ExpO3 akan digunakan untuk menghitung

$$2^{129} \bmod 29$$

maka 129 diubah dulu ke dalam biner menjadi 10000001.

Tabel berikut memperlihatkan hasil perhitungan dengan algoritma ExpO3 :

i	1	2	3	4	5	6	7	8
$b[i]$	1	0	0	0	0	0	0	1
H	2	4	16	24	25	16	24	21
$\Sigma \times$	2	1	1	1	1	1	1	2

Ket: $\Sigma \times$ menyatakan jumlah operasi perkalian

Dengan algoritma ExpO3 , maka perhitungan $2^{129} \bmod 29$ hanya membutuhkan 10 operasi perkalian dan hasil antara tidak mencapai bilangan yang besar sebab hasil antara langsung di-modulo-kan dengan m .

20.2 Tipe Data Bilangan Bulat yang Besar

- Masalah lain yang muncul adalah penggunaan bilangan bulat yang sangat besar. Nilai-nilai parameter di dalam algoritma kriptografi kunci-publik (seperti bilangan prima p dan q) disarankan adalah bilangan bulat yang sangat besar (panjang). Semua bahasa pemrograman tidak menyediakan tipe data bilangan bulat yang panjang.

- Satu cara untuk mengatasi tipe data tersebut adalah membuat primitif aritmetika bilangan bulat yang besar. Kita dapat menggunakan tipe *string* untuk menyimpan bilangan bulat yang setiap angkanya diperlakukan sebagai karakter. Misalnya, bilangan

4568732459909876451245890

akan disimpan sebagai *string*

‘4568732459909876451245890’

- Selanjutnya, kita harus membuat primitif operasi aritmetika seperti $a - b$, $a + b$, $a \times b$, $a \text{ div } b$, $a \text{ mod } b$, dan $a^b \text{ mod } c$.

20.3 Pembangkitan Bilangan Prima

- Sebagian besar algoritma kunci-publik menggunakan bilangan prima sebagai salah satu nilai parameternya. Bilangan prima yang disarankan berukuran besar sehingga penggunaan tipe data bilangan bulat yang besar mutlak diperlukan.
- Algoritma untuk membangkitkan bilangan prima adalah:
 1. Bangkitkan bilangan acak p sepanjang n angka.
 2. Uji *brute force* terhadap p dengan membagi p dengan bilangan prima kurang dari 256. Pengujian ini akan menghilangkan bilangan bukan prima sebesar 80%. Yang paling mangkus adalah membagi p dengan bilangan prima yang lebih kecil dari 2000.
 3. Jika p berhasil melewati uji *brute force*, uji p dengan algoritma Lehmann.

Algoritma Lehmann

{ Masukan: p (yang akan diuji keprimaannya)

Keluaran: p adalah prima atau tidak prima }

- (a) Bangkitkan bilangan acak a yang lebih kecil dari p .
- (b) Hitung $a^{(p-1)/2} \bmod p$.
- (c) Jika $a^{(p-1)/2} \not\equiv 1$ atau $-1 \pmod{p}$, maka p tidak prima.
- (d) Jika $a^{(p-1)/2} \equiv 1$ atau $-1 \pmod{p}$, maka peluang p bukan prima adalah 50%.

4. Ulangi pengujian dengan algoritma Lehmann di atas sebanyak t kali (dengan nilai a yang berbeda). Jika hasil perhitungan langkah (b) sama dengan 1 atau -1 , tetapi tidak selalu sama dengan 1, maka peluang p adalah prima mempunyai kesalahan tidak lebih dari $1/2^t$.

- Bilangan acak a yang digunakan pada algoritma Lehmann dapat dipilih nilai yang kecil agar perhitungan lebih cepat. Sedangkan jumlah pengujian yang disarankan adalah lima kali.
- Selain algoritma Lehmann, metode lain yang banyak digunakan untuk menguji bilangan prima adalah Rabin-Miller.

Algoritma Rabin-Miller

{ Sebelum algoritma ini dijalankan, lakukan prosedur berikut:

1. Bangkitkan bilangan p yang akan diuji keprimaannya.
2. Hitung b , yang dalam hal ini 2^b adalah nilai pangkat 2 terbesar yang habis membagi $p - 1$.
3. Hitung m sedemikian sehingga $p = 1 + 2^b m$.

Masukan: p , m , dan b

Keluaran: p adalah prima atau tidak prima. }

- (a) Bangkitkan bilangan acak a yang lebih kecil dari p .
 - (b) Nyatakan $j = 0$ dan hitung $z = a^m \bmod p$.
 - (c) Jika $z = 1$ atau $z = p - 1$, maka p lolos dari pengujian dan mungkin prima.
 - (d) Jika $z > 0$ dan $z \neq 1$, maka p bukan prima.
 - (e) Nyatakan $j = j + 1$. Jika $j < b$ dan $z \neq p - 1$, nyatakan $z = z^2 \bmod p$ dan kembali ke langkah (d). Jika $z = p - 1$, maka p lolos pengujian dan mungkin prima.
 - (f) Jika $j = b$ dan $z \neq p - 1$, maka p tidak prima.
- Ulangi pengujian dengan algoritma Rabin-Miller di atas sebanyak t kali (dengan nilai a yang berbeda).

4. Tabel Bilangan Prima dari 2 – 256

2	3	5	7	11	13	17	19	23	29
31	41	43	47	53	59	61	67	71	73
79	83	89	97	101	103	107	109	113	127
131	139	149	151	157	163	167	173	179	181
191	193	199	211	223	227	229	233	239	241
251									